

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus dalam mengukur dan menganalisis hubungan dari sebab akibat dari variabel yang diteliti, sehingga bukan menyelidiki prosesnya. (Hardani et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menganalisis data-data bentuk numerik yang diolah dengan berbagai pengujian, kemudian akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang sifatnya spesifik.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian replikasi ialah sifat penelitian yang mengikuti penelitian terdahulunya, dimana penggunaan variabel, indikator, objek penelitian, maupun alat untuk analisis yang sama dengan peneliti sebelumnya yang juga meneliti materi sama (Darma et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian replikasi, yaitu variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang digunakan dalam penelitian sama dengan penelitian yang sebelumnya tanpa menambah yang baru.

3.3. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian terhadap pelanggan yang menggunakan jasa pada Brave Academy, sehingga akan dilaksanakan di Ruko Mitra 2 No. A2-10 Lantai 2, Batam.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan						
		2021					2022	
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Penyusunan Bab I							
3.	Penyusunan Bab II							
4.	Penyusunan Bab III							
5.	Penyusunan Kuesioner							
6.	Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner							
7.	Pengolahan Data							
8.	Penyusunan Bab IV dan Bab V							
9.	Pengumpulan Skripsi							

Sumber: Peneliti (2021)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sudaryono, 2019) populasi dikatakan sebagai wilayah umum yang meliputi subjek atau objek penelitian yang mencakup karakteristik dan kualitas yang sudah ditentukan peneliti untuk dilakukan penelitian dan penarikan kesimpulannya.

Dengan itu, peneliti telah menentukan jumlah populasi berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai jumlah pelanggan Brave Academy dari bulan Januari 2021 s/d Juni 2021 sebagai populasi penelitian, yaitu sebanyak 414 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut (Firdaus, 2021) penentuan besar sampel perlu banyak pertimbangannya. Jumlah suatu sampel yang banyak bisa meningkatkan tingkat akurat untuk menarik kesimpulan, tetapi bila melebihi batas yang realistis maka peneliti sulit untuk menjangkaunya. Namun, jumlah yang terlalu sedikit tidak dapat memberi hasil yang dapat digeneralisasi secara meluas. Sehingga perlu adanya pengacuan pandangan dari ahli dalam penentuan besar sampel penelitian.

Menurut (Firdaus, 2021) penarikan sampel apabila subjek melebihi 100 orang, maka dapat mengambil antara 10% hingga 25% dari total populasi. Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menentukan sampel sebanyak 25% dari total populasi dan pengambilan jumlah populasi dari bulan Januari 2021 s/d Juni 2021 dengan total sebanyak 414 orang. Maka jumlah penelitian yang didapatkan, yaitu:

$$n = 414 \times 25\%$$

$$n = 103,5$$

Jadi total sampel yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 103 orang responden pelanggan dari Brave Academy.

3.4.3. Teknik *Sampling*

Menurut (Sudaryono, 2019) *probability sampling* adalah prosedur penarikan sampel dimana setiap elemen populasi memiliki peluang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *sampling* ini memiliki metode yang bernama *simple random sampling*, yaitu metode penarikan sampel dengan cara anggota sampel diambil secara acak tanpa adanya diskriminasi atau kriteria terhadap seluruh sampel.

Sehingga peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel *probabilitas sampling* dengan metode penarikan sampel *simple random sampling*.

3.5. Sumber Data

Sumber data ini biasanya dikenal terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang didapatkan secara langsung biasanya disebut sebagai data primer. Sedangkan, data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul datanya disebut sebagai data sekunder, biasanya data ini sebagai pendukung data primer (Firdaus, 2021).

Pada penellitian ini, penulis mendapatkan informasi dari data primer dan juga data sekunder. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada pelanggan di Brave

Academy sebagai data primer dan referensi dari jurnal ataupun buku, serta data olahan Brave Academy sebagai data sekunder.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara umum dilakukan melalui wawancara, pengamatan (observasi), kuesioner (angket), dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang ada berdasarkan dari indikator variabel penelitiannya. (Sudaryono, 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada pelanggan Brave Academy yang merupakan objek untuk mendapatkan data. Kuesioner menggunakan skala pengukuran likert sebagai acuan.

Hasil dari jawaban yang diberikan oleh responden tersebut akan diberi skor penilaian, sebagai berikut;

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala Likert	Kode	Score
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sudaryono, 2019)

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Menurut (Sudaryono, 2019) instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan data sehingga dapat sistematis dan mudah untuk dikumpulkan. Alat tersebut dapat berupa angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian, dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung karena peneliti tidak melakukan tanya jawab secara langsung, melainkan berbentuk sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dipaparkan dalam sebuah kertas atau media yang kemudian dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan kepada pelanggan Brave Academy menjadi alat peneliti dalam melancarkan proses pengumpulan data yang akan diteliti.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel *stimulus* merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh atau menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen (Sudaryono, 2019). Berikut yang dijadikan variabel independen dari penelitian ini adalah :

1. Kualitas Pelayanan (X_1)

Kualitas pelayanan ialah tingkat baik atau tidaknya penyajian jasa dari penyedia jasa untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan (Aini & Rahmawati,

2018). Indikator pada kualitas pelayanan ada lima bentuk dimensi, yaitu sebagai berikut: (Indrasari, 2019)

- a. Berwujud
- b. Ketanggapan
- c. Empati
- d. Keandalan
- e. Jaminan dan Kepastian

2. Media Sosial (X_2)

Media sosial ialah suatu wadah yang dapat digunakan perusahaan untuk membagi informasi melalui pemaparan tulisan, suara, gambar, dan lainnya yang berkaitan dengan produk atau jasa (Anggraini et al., 2020). Menurut pandangan dari terdapat tiga indikator dalam media sosial, yaitu sebagai berikut: (Devi & Suparwati, 2020)

- a. Komunikasi
- b. Interaksi Pasca Pembelian
- c. Format Informasi

3. *Korean Wave* (X_3)

Korean wave merupakan istilah dari kata serapan “*hallyu*” yang diartikan sebagai gelombang korea. Hal ini menunjukkan pada perkembangan secara fenomenal budaya dari Korea Selatan yang mencakup dari film, drama, musik, dan permainan (Annisa, 2019). Terdapat tiga indikator untuk mengukur *korean wave*, yaitu sebagai berikut: (Priyanto et al., 2021)

- a. Pemahaman (*understanding*)
- b. Sikap dan Perilaku (*attitude and behaviour*)
- c. Persepsi (*perception*).

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel *output* dapat didefinisikan sebagai suatu variabel yang dapat dipengaruhi karena adanya keberadaan dari variabel independent (Sudaryono, 2019). Variabel dependen (Y) yang digunakan untuk penelitian ini adalah keputusan pembelian.

Keputusan pembelian didefinisikan sebagai tindakan pelanggan dalam memutuskan akan melakukan pembelian atau tidak akan suatu produk atau jasa (Batee, 2019). Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam mengukur keputusan pembelian: (Indrasari, 2019)

- a. Kemantapan suatu produk atau jasa
- b. Memberikan rekomendasi kepada orang lain
- c. Melakukan pembelian ulang.

Tabel 3. 3 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X₁)	Kualitas pelayanan ialah tingkat baik atau tidaknya penyajian jasa dari penyedia jasa untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan (Aini & Rahmawati, 2018).	Menurut (Indrasari, 2019) : a. Berwujud b. Ketanggapan c. Empati d. Keandalan e. Jaminan dan Kepastian	Likert
Media Sosial (X₂)	Media sosial ialah suatu wadah yang dapat digunakan perusahaan untuk membagi informasi	Menurut (Devi & Suparwati, 2020) : a. Komunikasi	Likert

Tabel 3.3 Lanjutan

	melalui pemaparan tulisan, suara, gambar, dan lainnya yang berkaitan dengan produk atau jasa (Anggraini et al., 2020).	b. Interaksi Pasca Pembelian c. Format Informasi	
Korean Wave (X₃)	<i>Korean wave</i> merupakan istilah dari kata serapan “ <i>hallyu</i> ” yang diartikan sebagai gelombang korea. Hal ini menunjukkan pada perkembangan secara fenomenal budaya dari Korea Selatan yang mencakup dari film, drama, musik, dan permainan (Annisa, 2019).	Menurut (Priyanto et al., 2021): a. Pemahaman (<i>Understanding</i>) b. Sikap dan Perilaku (<i>Attitude and Behaviour</i>) c. Persepsi (<i>perception</i>)	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian didefinisikan sebagai tindakan pelanggan dalam memutuskan akan melakukan pembelian atau tidak akan suatu produk atau jasa (Batee, 2019).	Menurut (Indrasari, 2019): a. Kemantapan suatu produk atau jasa b. Memberikan rekomendasi kepada orang lain c. Melakukan pembelian ulang.	Likert

Sumber: (Aini & Rahmawati, 2018), (Anggraini et al., 2020), (Anggreini & Suparwati, 2020), (Annisa, 2019), (Batee, 2019), (Dapas et al., 2019), (Indrasari, 2019) (Priyanto et al., 2021).

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti untuk melakukan perhitungan dan pengolahan data adalah data kuantitatif dengan penyajian data numerik untuk mengukur hasil. Analisis data ini dilakukan melalui beberapa pengujian yang akan dibahas berikutnya.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara menggambarkan ataupun mendeskripsikan data tanpa membuat sebuah kesimpulan yang umum. Statistik deskriptif dapat mengklasifikasikan suatu data variabel kedalam kelompok-kelompok yang belum beraturan (Sudaryono, 2019).

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Uji ini dilakukan dengan cara kolerasi antar item dan totalnya, maka analisis dilakukan terhadap masing-masing variabel serta nilai total masing-masing variabelnya. Berikut kriteria dari uji validitas, yaitu: (Hulu & Sinaga, 2019)

- a. Data dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ lebih besar r_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- b. Data dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ lebih besar r_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

3.8.2.2. Uji Reabilitas

Menurut (Hulu & Sinaga, 2019) uji reabilitas adalah pengukuran sejauh mana pengukuran yang digunakan konsisten walaupun dilakukan pengukuran berkali-kali dengan alat ukur sama akan tetap memiliki gejala atau hasil yang sama. Berikut merupakan kriteria dari uji reliabilitas, yaitu:

- a. Dinyatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,06$;

- b. Dinyatakan tidak reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* $< 0,06$.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *one sample Kolmogorov smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut: (Fitriah, 2020)

- a. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig (p) yang lebih tinggi dari 0,05;
- b. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai sig (p) yang lebih rendah dari 0,05.

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Syarat dari uji multikolinieritas, yaitu: (Fitriah, 2020)

- a. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas;
- b. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda dengan melihat grafik *scatterplot*, apabila tidak terdapat pola jelas dan titik penyebaran dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Fitriah, 2020). Selain itu, pengujian juga bisa dilakukan menggunakan uji rank *Spearman*, dengan kriteria sebagai berikut: (Ghodang & Hantono, 2020)

- a. Hasil signifikan $constant > 0,05$ maka uji dinyatakan lolos dan tidak terjadi heteroskedastisitas;
- b. Hasil signifikan $constant < 0,05$ maka uji dinyatakan tidak lolos dan terjadi heteroskedastisitas;

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang penelitiannya memiliki variabel independen lebih dari satu. Rumus yang digunakan untuk uji regresi linear berganda, yaitu: (Firdaus, 2021)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Rumus 3. 1 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Nilai variabel terikat

a : Konstanta

b_1-b_k : Koefisien regresi

X_1 : Nilai variabel bebas 1

X_2 : Nilai variabel bebas 2

X_k : Nilai variabel ke-n

e : *Standard error*

3.8.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Fitriah, 2020) uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur kemampuan berapa jauhnya model menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini, yaitu:

- a. Apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka model pendekatan layak digunakan;
- b. Apabila $R^2 =$ mendekati 0, maka model pendekatan tidak layak digunakan.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Yusuf & Daris, 2019) uji T digunakan untuk menguji berapa jauhnya pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut kriteria pengujian uji t, yaitu:

- a. Bila nilai signifikan uji $t < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima dan secara parsial signifikan;
- b. Bila nilai signifikan uji $t > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan.

3.9.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini berfungsi untuk pengukuran apakah adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Variabel bebas dapat berpengaruh disaat $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikan $P < 0,05$ (Yusuf & Daris, 2019) .